

14. sep. 2026

No.

Date :

Akun	Debit	Kredit
Kas	20.000.000-	
Piutang usaha	8.000.000-	
Persediaan barang dagang	15.000.000-	
Pertengkapan	2.000.000-	
Peralatan toko	25.000.000-	
Utang usaha		10.000.000
Modal Pemilik		60.000.000
Jumlah	70.000.000	70.000.000

1. Akun-Akun yang Terpengaruh Oleh Setiap Transaksi

- Kas
- Piutang usaha
- Persediaan Barang dagang
- Pertengkapan
- Peralatan Toko
- Utang usaha
- Modal
- Prive
- Penjualan
- Retur Penjualan
- Potongan Penjualan
- Pembelian / akun yang berkaitan dengan persediaan
- Harga pokok penjualan (HPP)

2. Jenis akun	Bertambah	Berkurang
Aset	Debit	Kredit
Liabilitas/utang	Kredit	Debit
Modal	Kredit	Debit
Pendapatan/penjualan	Kredit	Debit
Beban	Debit	Kredit
Prive	Debit	Kredit
Petor Penjualan	Debit	Kredit
Potongan Penjualan	Debit	Kredit

3. Transaksi yang paling berisiko adalah Penjualan Kredit, Pembeian Kredit, retur, Potongan, dan Transaksi yang tidak langsung melibatkan kas.

Hal tersebut karena Transaksi tersebut dapat memengaruhi piutang, utang, Persediaan, penjualan, dan HPP meskipun tidak selalu menyebabkan kas langsung masuk atau keluar.

4. Pada metode perpetual, Persediaan harus selalu menunjukkan Jumlah Persediaan yang masih tersedia, ada 2 kejadian Ekonomi ketika terjadi penjualan.

1. Mencatat penjualan (perusahaan mendapatkan pendapatan)

2. Mencatat HPP (Barang yang dijual harus dikeluarkan dari Persediaan)

Penjualan pada metode perpetual dicatat dalam dua tahap karena transaksi penjualan tidak hanya menghasilkan pendapatan, tetapi juga menyebabkan Persediaan berkurang dan HPP bertambah. Tahap pertama mencatat nilai Penjualan, sedangkan tahap kedua Mencatat HPP dan pengurangan Persediaan.

5. Penjualan yang disertai potongan atau retur. karena transaksi tersebut Membutuhkan Perhitungan beberapa akun sekaligus, seperti Penjualan, Kas atau piutang, Potongan / retur, HPP dan persediaan. kesalahan dalam Menentukan Salah satu nilai dapat menyebabkan Pencatatan Akun lainnya lku Salah

B. Jurnal

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Sep 2	Persediaan Barang dagang	12.000.000	12.000.000
	Utang usaha		
Sep 4	Kas Penjualan	10.000.000	10.000.000
	Harga pokok Penjualan (HPP)	6.000.000	6.000.000
	Persediaan Barang dagang		
Sep 6	Beban angkut Pembelian kas	500.000	500.000
Sep 8	Utang usaha Kas	2.000.000	2.000.000
	Persediaan		
Sep 10	Utang usaha Persediaan barang Kas	10.000.000 200.000 9.800.000	
Sep 12	Piutang usaha Penjualan Harga Pokok Penjualan Persediaan barang d.	15.000.000 9.000.000	15.000.000 9.000.000
Sep 15	Kas Potongan penjualan Piutang usaha	7.500.000 150.000	7.650.000
Sep 18	Persediaan barang d Kas	8.000.000	8.000.000
Sep 20	Prive Kas	2.000.000	2.000.000
Sep 23	Utang usaha Kas	5.000.000	5.000.000
Sep 25	return Penjualan Piutang usaha Persediaan b.d HPP	1.500.000 900.000	1.500.000 900.000
Sep 27	Beban listrik, air	1.200.000	

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
Sep 27	Kas		1.200.000
Sep 29	Pelengkapan	1.000.000	
	Utang Usaha		1.000.000
C. Posting ke buku besar			
1. Kas			
Debit			

C. Posting ke buku besar

1. kas

Debit

- Saldo awal Rp 20.000.000
- Penjualan tunai Rp 10.000.000
- Pelunasan Piutang Rp 7.500.000

Kredit

- Angkut Rp 500.000
- Pelunasan utang Rp 9.000.000
- Pembelian Tunai Rp 8.000.000
- Prive Rp 2.000.000
- Pelunasan utang Rp 5.000.000
- Listrik, air Rp 1.200.000 = (Saldo debit Rp 11.000.000)

2. Piutang usaha

Debit

- Saldo awal Rp 8.000.000
- Penjualan kredit Rp 15.000.000

Kredit

- Pelunasan Rp 7.650.000
- Retur Penjualan Rp 1.500.000 (Saldo debit = Rp 13.050.000)
- Persediaan Rp 13.200.000
- Perlengkapan Rp 3.000.000
- Peralatan toko Rp 25.000.000
- Utang usaha Rp 6.000.000
- Modal Rp 60.000.000
- Prive Rp 2.000.000
- Penjualan Rp 25.000.000
- Retur Penjualan Rp 1.500.000
- Potongan Penjualan Rp 150.000
- HPP Rp 14.150.000
- Beban listrik dan air Rp 1.200.000

D. Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Akun	Debit	Kredit
Kas	11.000.000	
Piutang usaha	13.000.000	
Persediaan	19.200.000	
Perlengkapan	3.000.000	
Peralatan Toko	25.000.000	
Utang usaha		6.000.000
Modal		60.000.000
Prive	2.000.000	
Penjualan		25.000.000
Retur Penjualan	1.500.000	
Potongan Penjualan	150.000	
HPP	14.100.000	
Beban listrik, air	1.200.000	
Total	91.000.000	91.000.000

E.

1. Persediaan Menurut catatan = Rp 19.200.000

Persediaan Fisik = Rp 16.200.000

Selisih $\text{Rp } 19.200.000 - \text{Rp } 16.200.000 = \text{Rp } 3.000.000$ (- Rp 3.000.000)

HPP Naik Rp 3.000.000

Laba turun Rp 3.000.000

(Persediaan $\downarrow$ Rp 3.000.000 $\rightarrow$ HPP $\uparrow$ 3.000.000 $\rightarrow$ laba $\downarrow$ 3.000.000)

2. Kemungkinan penyebab selisih

- barang rusak tetapi belum dicatat
- kehilangan atau penyusutan barang
- kesalahan Pencatatan pembelian
- kesalahan pencatatan retur
- kesalahan Pencatatan penjualan
- barang keluar tetapi belum dicatat
- kesalahan Perhitungan Fisik
- kesalahan dalam pencatatan HPP
- Pencatatan Persediaan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

3 Jurnal Penyesuaian

3. Jurnal Penyesuaian

Akun	Debit	Kredit
Harga Pokok Penjualan	RP 3.000.000	
Persediaan barang dagang		RP 3.000.000

Setelah Penyesuaian:

$$\text{Persediaan} = \text{Rp } 19.200.000 - \text{Rp } 3.000.000 = \text{Rp } 16.200.000$$

$$\text{HPP} = \text{Rp } 14.100.000 + \text{Rp } 3.000.000 = \text{Rp } 17.100.000$$

4. Dampak Selisih Persediaan terhadap HPP dan laba

$$\text{persediaan} \downarrow 3.000.000 \rightarrow \text{HPP} \uparrow 3.000.000 \rightarrow \text{laba} \downarrow 3.000.000$$

5. Tindakan yang dapat dilakukan:

- melakukan Pemeriksaan fisik Persediaan Secara berkala
- membandingkan Stok fisik dengan catatan setiap periode
- menggunakan kartu persediaan yang diperbarui setiap transaksi
- memperkuat pengawasan barang masuk dan keluar
- membuat dokumen untuk setiap pembelian, penjualan, dan retur
- melakukan Stock opname secara rutin dan mendadak
- menggunakan Sistem pencatatan persediaan yang terintegrasi

F. HOTS

Masalah: laba meningkat tetapi kas berkurang

Bukti: Penjualan kredit Rp 15.000.000 belum seluruhnya menjadi kas, sedangkan Perusahaan tetap membayar pembelian, utang, listrik, dan gaji.

Analisis: Laba tidak sama dengan kas. Penjualan kredit meningkatkan pendapatan/laba, tetapi belum seluruhnya menghasilkan penerimaan kas.

Kesimpulan: kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya penjualan kredit dan pengeluaran kas.

$$\text{Laba bersih} : \text{Rp } 25.000.000 - \text{Rp } 1.500.000 - \text{Rp } 150.000 - \text{Rp } 17.100.000 - \text{Rp } 1.200.000 = 5.000.000$$

Solusi: Percepat Penagihan Piutang, kendalikan Pengeluaran, atur Pembayaran utang, buat Anggaran kas, dan lakukan Pemeriksaan Persediaan Secara rutin.